Apa Makna Pembubaran PKK?

Legerin

Pada tanggal 5 hingga 7 Mei 2025, Partai Pekerja Kurdistan (PKK) mengadakan Kongres ke-12, yang didedikasikan untuk dua orang rekannya, Heval Fuat (Ali Haydar Kaytan) dan Heval Riza Altun, yang memainkan peran penting dalam pendirian PKK dan telah menjadi martir. Hasilnya diumumkan kepada publik bahwa "semua kegiatan yang dilakukan di bawah nama PKK telah diakhiri" dan perjuangan bersenjata akan segera berakhir untuk membuka jalan bagi pengembangan solusi politik dan demokrasi.

Apa arti pembubaran PKK? Apa artinya bagi perjuangan di Kurdistan dan bagi perjuangan orang-orang di seluruh dunia?

Konteks geopolitik

Untuk memahami keputusan pembubaran PKK, penting untuk melihat secara menyeluruh situasi di Turki. Terlepas dari semua yang ingin ditunjukkan kepada dunia luar, situasi sebenarnya sangat kritis. Penangkapan Walikota Istanbul İmamoğlu mencerminkan krisis Turki yang mendalam. Rezim Erdogan telah jatuh ke tingkat yang sedemikian rupa sehingga ia harus menggunakan pemenjaraan salah satu lawan utamanya untuk mempertahankan kekuasaannya.

Mari kita ambil beberapa contoh lain untuk menggambarkan situasi ini:

- Peran garda depan sistem kapitalis di Timur Tengah kini telah diberikan kepada Israel. Sebuah rute ekonomi baru sedang dibangun, menghubungkan India ke Eropa, melintasi Timur Tengah tetapi melewati Turki. Israel adalah kekuatan pendorong di balik pembangunan rute ini, yang melalui rute ini

Israel ingin mengembangkan proyek imperialis “Timur Tengah Raya”.

- Setelah lebih dari 40 tahun konflik bersenjata dengan gerakan Kurdi dan dengan bantuan besar-besaran dari NATO dan Amerika Serikat pada umumnya, Turki belum mampu menumpas PKK secara militeristik.

- Turki sedang mengalami krisis ekonomi yang besar, terutama karena ekonomi perangnya.

- Pada saat kekuatan kapitalisme global ingin bergerak melampaui status quo negara-bangsa, Turki bersikeras dengan model negara-bangsa. Dengan adanya perang di Gaza, Lebanon dan Yaman serta jatuhnya Assad, negara Turki sadar akan skala perubahan yang sedang berlangsung dan risiko yang ditimbulkannya. Jika tidak dalam bentuk invasi militer, maka bisa jadi kudeta negara, seperti yang telah terjadi berkali-kali dalam sejarah Turki.

- Israel baru-baru ini menyerang target Turki di wilayah Suriah untuk pertama kalinya.

Berdasarkan konteks krisis yang mendalam yang sedang terjadi, dimana hal ini bertentangan dengan cara Turki menampilkan dirinya sendiri dan bagaimana Turki dilihat secara global, proses perdamaian baru dimulai pada bulan Oktober 2024. Dengan berjabat tangan dengan pemimpin Partai DEM (partai pro-Kurdi Turki), pemimpin partai nasionalis MHP Devlet Bahçeli melahirkan inisiatif baru. Memahami resiko besar terhadap kelanjutan eksistensi negara Turki, ia menyerukan pembangunan proses baru. Inilah perbedaan utama dengan proses sebelumnya, yang secara sistematis disabotase oleh kekuatan-kekuatan, termasuk MHP, yang tidak tertarik pada perdamaian.

Apa yang telah terjadi dalam beberapa minggu terakhir?

Seruan Abdullah Öcalan pada tanggal 27 Februari 2025 untuk perdamaian dan masyarakat yang demokratis meminta PKK untuk mengadakan kongres untuk membubarkan diri dan meletakkan senjata untuk beralih dari perjuangan bersenjata ke solusi politik damai, dengan syarat Turki mengembangkan jaminan hukum untuk proses tersebut dan mengakui politik demokratis. PKK bereaksi positif dengan segera mengumumkan gencatan senjata dan menjadikannya sebagai syarat kongres untuk dapat melakukan kontak langsung dengan Öcalan. Partai DEM melanjutkan pekerjaannya dengan melakukan pertemuan dengan berbagai perwakilan politik Turki, termasuk Presiden Erdogan, Menteri Kehakiman, pemimpin partai nasionalis MHP, dll.

Tidak semua kesimpulan dari diskusi tersebut telah disampaikan kepada publik karena alasan-alasan yang terkait dengan perkembangan proses, tetapi yang pasti adalah bahwa kondisi Öcalan telah berubah sampai batas tertentu, meskipun rezim isolasi masih berlangsung. Delegasi telah dapat mengunjungi Imrali dan memastikan komunikasi antara Öcalan dan anggota gerakan lainnya. Juga dipastikan bahwa Öcalan dapat mengirimkan laporan politik yang dibagikan di kongres.

Yang penting untuk dipahami adalah bahwa negara Turki bukanlah entitas yang bersatu. Ada beberapa faksi yang berbeda di dalamnya dengan kepentingan yang berbeda. Beberapa pihak ingin perang terus berlanjut, karena mereka memiliki kepentingan politik dan ekonomi di dalamnya. Jika perang berhenti, faksi-faksi ini akan kehilangan alasan untuk hidup. Kekuatan-kekuatan eksternal seperti Israel, Iran, dan NATO juga ingin menyabotase proses ini, yang mereka anggap

sebagai ancaman terhadap kebijakan mereka sendiri. Dengan tidak menanggapi provokasi yang dapat menghentikan perkembangan proses ini dan dengan mengambil keputusan untuk membubarkan diri, PKK mempertahankan inisiatif dan memberikan tekanan maksimum pada negara Turki.

Apa saja kesimpulan dari Kongres PKK ke-12?

Penting untuk memahami perbedaan antara pembubaran dan likuidasi. Dilikuidasi berarti menghilang tanpa diinginkan. Pembubaran PKK adalah pilihan yang diambil secara sadar dan penuh pertimbangan, yang merupakan hasil dari kongres yang mempertemukan lebih dari 200 delegasi yang mewakili semua cabang gerakan. Deklarasi akhir menyatakan bahwa “semua kegiatan yang dilakukan di bawah nama PKK telah diakhiri” dan menggarisbawahi fakta bahwa PKK, sebagai sebuah Partai, telah menyelesaikan misi bersejarahnya. Namun, hal ini tidak berarti bahwa perjuangan telah ditinggalkan, justru sebaliknya. Seperti yang dikatakan oleh salah satu pendiri PKK, Duran Kalkan, “ini bukanlah akhir dari perjuangan, melainkan sebuah awal yang baru”.

Kesimpulan dari kongres tersebut mengindikasikan bahwa solusi nyata harus dikembangkan atas dasar sosialisme dan demokrasi komunal, dalam kerangka Republik Demokratis yang memungkinkan hidup berdampingan antar masyarakat. Pernyataan itu mengatakan “kami memperbarui janji kami kepada semua martir perjuangan dan menegaskan komitmen kami untuk memenuhi impian Kamerad Martir Perdamaian dan Demokrasi Sırrı Süreyya Önder”. Untuk mencapai cita-cita ini, tentu saja diperlukan perjuangan yang besar dan intens, berdasarkan gerakan dengan praktik dan organisasi yang diperbarui.

Sebuah paradigma baru

Perbedaan utama antara proses saat ini dan proses perdamaian lainnya yang telah terjadi dalam sejarah gerakan pembebasan nasional atau gerakan sosialis (dan yang sebagian besar berakhir dengan likuidasi) adalah bahwa gerakan pembebasan Kurdistan memiliki paradigma politik yang dibangun melalui perjuangan melawan dinamika likuidasi. Proses yang terbentuk saat ini berakar pada tahun 1993. Dihadapkan pada realitas runtuhnya Uni Soviet, Öcalan mulai mengembangkan paradigma baru untuk menghindari pengulangan kesalahan dari pengalaman Soviet, sembari bersikeras bahwa sosialisme adalah jalan menuju pembebasan manusia.

Sejak saat itu, Öcalan menganggap bahwa PKK dan perjuangan bersenjatanya telah memenuhi peran bersejarahnya: pengakuan identitas Kurdi dan kemungkinan solusi politik. Pada saat itu, proses perdamaian pertama sedang berkembang. Namun, presiden Turki meninggal dalam keadaan yang tidak jelas, kemungkinan besar dibunuh, mengakhiri proses tersebut. Selama 32 tahun, gerakan Kurdi telah dipaksa untuk mengejar perang yang dipaksakan oleh kekuatan imperialis.

Kemungkinan perdamaian saat ini membuka jalan bagi perluasan paradigma yang diteorikan oleh Abdullah Öcalan, yang didasarkan pada ekologi, pembebasan perempuan, dan demokrasi radikal. Dikenal telah terbentuk di timur laut Suriah, paradigma ini, yang juga dikenal sebagai konfederalisme demokratis, merupakan simbol harapan yang besar. Baik melalui revolusi Rojava, perlawanan gerilya melawan tentara terbesar kedua NATO, gerakan Jin, Jiyan, Azadi, atau eksperimen komunis di Kurdistan utara, perjuangan PKK telah lama melampaui batas-batas partai yang didirikan pada tahun 1978 dan semangat ini telah menyebar ke seluruh dunia,

memunculkan ratusan kelompok dan organisasi. Lebih dari sekadar partai, gerakan PKK mewakili sebuah ideologi, cara hidup, budaya, etika, visi strategis, dan proposal untuk sebuah sistem sosial alternatif terhadap modernitas kapitalis.

Sejalan dengan perubahan paradigma tersebut, peran PKK telah bertransformasi selama dua dekade terakhir, menyerahkan peran utama kepada KCK, yang mewakili sistem konfederalisme demokratis yang dibangun oleh masyarakat Kurdistan. Proses perdamaian membuka peluang bersejarah untuk memperluas dasar-dasar sistem ini ke semua bidang kehidupan. Deklarasi akhir Kongres mengingatkan kita akan hal ini:

"Sangatlah penting bagi masyarakat kita, yang dipimpin oleh perempuan dan pemuda, untuk membangun organisasi mereka sendiri di semua bidang kehidupan, berorganisasi atas dasar kemandirian melalui bahasa, identitas, dan budaya mereka, menjadi mandiri dalam menghadapi serangan, dan membangun masyarakat demokratis komunal dengan semangat mobilisasi."

Bukan sebuah akhir, tapi sebuah awal yang baru

Proses baru yang telah berkembang sejak seruan bersejarah pada 27 Februari juga harus dipahami sebagai intervensi oleh Abdullah Öcalan untuk membawa gerakan apokaliptik ke dalam fase baru perjuangan. Pada saat krisis modernitas kapitalis memburuk dari hari ke hari, kebutuhan akan internasionalisme baru tidak pernah lebih besar. Seperti yang dikatakan oleh anggota komite eksekutif KCK, Besê Hozat, pada Kongres tersebut: "Kami sangat memahami bahwa ini adalah awal yang baru, sebuah proses perubahan, transformasi, dan restrukturisasi."

Ini adalah proses membangun organisasi baru secara bertahap yang memberikan bentuk pada internasionalisme baru yang diekspresikan dalam persaudaraan dan persaudaraan antara orang-orang Kurdi dan Turki hingga ke pulau Papua dan Indonesia, melalui pegunungan Abya Yala, kota-kota metropolitan di Eropa, karakter-karakter Zapatista, desa-desa di Mali, komunitas-komunitas di timur laut Suriah, dan ratusan wilayah lainnya.

Mengenai di mana revolusi internasionalis dan komunis ini paling berkembang, Öcalan telah menjelaskan visinya. Dalam beberapa bulan terakhir, ia telah membagikan visinya tentang Suriah di mana orang-orang Druze, komunitas Alawite dan Arab mengembangkan otonomi mereka sendiri berdasarkan model yang dibangun di Rojava: persaudaraan antar masyarakat, pembebasan perempuan dan demokrasi komunal.

Internasionalisme baru

Jika masa depan untuk Suriah bisa dibayangkan hari ini, siapa yang bisa mencegah kita untuk membayangkan masa depan untuk umat manusia secara keseluruhan di masa depan? Dunia di mana masyarakat menghadapi ancaman eksistensial perang global, paradigma ini mewakili sebuah alternatif dari Timur Tengah ke Asia, dari Abya Yala ke Afrika dan Eropa. Mengenai hal ini, deklarasi terakhir menggarisbawahi hal tersebut: *"Dengan Sosialisme Masyarakat Demokratis yang mewakili fase baru dalam proses perdamaian dan masyarakat demokratis serta perjuangan untuk sosialisme, gerakan demokrasi global akan maju, dan dunia yang adil dan setara akan muncul. Atas dasar ini, kami menyerukan opini publik yang demokratis, terutama kawan-kawan kami yang memimpin Inisiatif Kebebasan Global, untuk memperluas

solidaritas internasional dalam kerangka teori modernitas yang demokratis."

Tanggung jawab kita

Dalam sebuah proses yang kompleks, di mana banyak faktor dan aktor yang berperan, wajar jika ada keraguan dan kontradiksi. Namun kita tidak boleh membiarkan perang media membingungkan kita. Jika kita memiliki keraguan, keraguan itu haruslah mengenai negara-negara dan kemampuan mereka untuk berkomitmen secara tulus pada proses solusi politik. Proses ini akan mencapai tujuannya jika dibangun di atas kepercayaan pada gerakan dan persaudaraan yang kuat.

Tanggung jawab kita adalah bergabung dengan aksi-aksi di mana pun yang memberikan tekanan pada negara Turki, dan secara terbuka menunjukkan dukungan kita untuk proses yang sedang berlangsung dengan mengambil inisiatif. Tanpa penundaan, kita juga harus, lebih dari sebelumnya, memperdalam pemahaman kita tentang paradigma dan mengaitkannya dengan wilayah tempat kita tinggal, untuk berpartisipasi dalam pembangunan internasionalisme baru ini.

Kami menyimpulkan dengan janji yang dibuat oleh 232 delegasi pada akhir Kongres:

"Sebagai seorang sosialis, saya akan hidup dalam masyarakat demokratis berdasarkan garis Apoist. Saya akan berjuang melawan peradaban yang didominasi oleh laki-laki dan sistem negara. Saya akan mendasarkan diri saya pada sistem komunal demokratis yang didasarkan pada kebebasan perempuan. Dalam segala situasi, saya akan mengintensifkan perjuangan untuk kebebasan rakyat Kurdi. Saya akan memimpin dalam

membangun masyarakat yang demokratis. Saya akan menjunjung tinggi sosialisme demokratis dan kebebasan. Saya akan melestarikan semua nilai yang ditetapkan oleh PKK. Saya akan berjuang untuk Timur Tengah yang demokratis dan dunia yang demokratis. Atas dasar ini, saya menjanjikan kehormatan dan martabat saya kepada Pemimpin Apo, semua martir Kurdistan, seluruh rakyat kami, dan kemanusiaan. Saya berjanji, saya berjanji, saya berjanji!"

***

Diambil dari DudukDuduk

Diterjemahkan oleh Kaon

(Dipublikasikan pertama kali pada Mei 2025)

Diarsipkan oleh Archipelago Anarchist Archive (2025)